



Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

<https://journals.iai-alzaytun.ac.id/index.php/siyaqiy>

E-ISSN: 3032-5129

Vol. 2 No. 2 (2025): 51-64

DOI: <https://doi.org/10.61341/siyaqiy/v2i2.016>

---

## Peran Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab: Tinjauan Kepustakaan

Husni Kholiluddin<sup>1✉</sup>, Rifqi Rakha Andhika<sup>2</sup>, Zidna Ilma Nabila<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Corresponding Author: husni.kholiludin@mhs.uingsudur.ac.id<sup>1✉</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran guru Bahasa Arab dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab melalui tinjauan kepustakaan yang komprehensif. Fokus utama studi ini adalah mengidentifikasi berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran guna mendorong pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab siswa secara optimal. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini menelaah berbagai sumber akademik dan literatur relevan yang membahas peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola kelas dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi guru dengan siswa, penerapan metode pengajaran yang variatif, serta kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Studi ini menegaskan bahwa guru memiliki peran sentral dalam membangun motivasi dan meningkatkan keterlibatan siswa, yang secara langsung berdampak pada efektivitas proses pembelajaran. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kompetensi guru serta strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

**Kata Kunci:** Efektivitas Pembelajaran, Peran Guru, Strategi Pembelajaran

### Abstract

Abstract This study aims to thoroughly examine the role of Arabic language teachers in enhancing the effectiveness of Arabic language learning through a comprehensive literature review. The primary focus of this study is to identify various strategies, methods, and approaches employed by teachers in the learning process to optimally foster students' understanding and Arabic language skills. Using a literature review method, this research analyzes various academic sources and relevant literature that discuss the teacher's role as a facilitator, motivator, and classroom manager in the context of Arabic language learning. The findings indicate that the success of Arabic language learning is greatly influenced by the quality of teacher-student interactions, the application of diverse teaching methods, and the teacher's ability to create a conducive and enjoyable learning environment. This study emphasizes that teachers have a central role in building motivation and increasing student engagement, which directly impacts the effectiveness of the learning process. These findings are expected to serve as a foundation for developing teacher competencies and more innovative and responsive teaching strategies tailored to students' needs in Arabic language education.

**Keywords:** Learning Effectiveness, Teacher Role, Teaching Strategies

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki posisi penting dalam dunia pendidikan Islam. Selain sebagai bahasa resmi dalam Al-Qur'an dan Hadis, Bahasa Arab juga menjadi pintu utama dalam memahami berbagai khazanah keilmuan Islam klasik dan kontemporer. Meskipun urgensi cukup tinggi, kenyataannya pembelajaran Bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan, khususnya tingkat menengah, masih menghadapi beragam tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya efektivitas pembelajaran, yang tampak dari hasil belajar siswa yang belum mencapai standar yang diharapkan (Fahrurrozi, 2019). Banyak siswa yang kesulitan dalam memahami struktur bahasa, kurang percaya diri dalam berbicara, dan menganggap Bahasa Arab sebagai pelajaran yang rumit. Permasalahan ini tentu tidak terlepas dari berbagai faktor, salah satunya adalah bagaimana peran guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran (Muqmin et al., 2024).

Guru memegang peranan sentral dalam menentukan arah, isi, dan kualitas proses belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami bahasa secara aktif dan kontekstual. Guru juga menjadi motivator yang menghidupkan semangat belajar serta menjadi manajer kelas yang menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang mengandalkan pendekatan konvensional seperti metode ceramah yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, kurangnya pemahaman mendalam, dan lambatnya perkembangan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai sejauh mana peran guru memengaruhi efektivitas pembelajaran Bahasa Arab dan bagaimana strategi yang dapat diupayakan untuk mengatasinya (Fatmawati et al., 2024).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah melalui studi kepustakaan, yakni menelaah literatur-literatur yang membahas peran guru dan efektivitas pembelajaran. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi pemikiran para ahli, hasil penelitian terdahulu, dan teori-teori yang relevan dalam konteks pendidikan bahasa, khususnya Bahasa Arab. Studi ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan secara teoritis, tetapi juga untuk merumuskan solusi konseptual yang dapat diimplementasikan oleh guru Bahasa Arab dalam praktik pembelajaran. Wawasan yang diperoleh dari literatur dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini mencakup dua hal utama: pertama, mengidentifikasi berbagai peran guru dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, dan kedua, mengkaji bagaimana peran-peran tersebut berkontribusi terhadap tercapainya efektivitas pembelajaran. Untuk itu, peneliti akan menelaah berbagai sumber akademik seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen hasil penelitian pendidikan. Penelaahan ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang strategi-strategi yang dapat diterapkan guru agar pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi

teoritis, tetapi juga manfaat praktis bagi guru dan lembaga pendidikan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam peran guru Bahasa Arab dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Tujuan tersebut mencakup beberapa subtujuan, antara lain: memahami dimensi-dimensi peran guru dalam konteks pengajaran Bahasa Arab; mengevaluasi praktik pembelajaran yang telah diterapkan; serta merumuskan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas interaksi guru-siswa dan hasil belajar siswa. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan program pelatihan guru serta menyusun kebijakan pengajaran yang lebih tepat sasaran.

Dalam kerangka teoritik, peran guru sering dikaitkan dengan teori-teori pendidikan konstruktivis, di mana proses belajar merupakan hasil konstruksi aktif dari pengalaman siswa yang difasilitasi oleh guru. Menurut Vygotsky, guru berperan penting dalam zona perkembangan proksimal siswa, yakni jarak antara apa yang dapat dilakukan siswa secara mandiri dan apa yang dapat dicapai dengan bantuan orang lain. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, peran ini terlihat dalam bagaimana guru memberikan scaffolding, memfasilitasi diskusi, dan merancang kegiatan yang mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan kata lain, efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu mengelola peran tersebut secara profesional dan reflektif.

Selain teori konstruktivisme, teori behavioristik juga memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana guru dapat memengaruhi perilaku belajar siswa. Dalam pendekatan ini, guru menjadi pengontrol stimulus yang dapat memicu respon belajar tertentu. Pemberian penguatan positif, umpan balik langsung, serta latihan berulang merupakan strategi yang umum diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan kosakata dan struktur kalimat. Meskipun pendekatan ini lebih bersifat mekanistik, dalam konteks tertentu peran guru sebagai pengarah dan pengontrol tetap relevan, terutama bagi siswa yang masih berada pada tahap awal pembelajaran bahasa (Abidin et al., 2022).

Lebih lanjut, pendekatan humanistik menekankan pentingnya hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Arab yang menuntut keberanian dalam berbicara dan kemampuan berpikir kritis, dukungan emosional dari guru menjadi faktor penting. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung akan lebih berhasil dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga emosional dan sosial. Dalam kajian pustaka, aspek ini sering muncul dalam diskusi mengenai peran guru sebagai pembimbing dan teladan dalam proses belajar.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan guru. Metode yang interaktif, komunikatif, dan berbasis konteks nyata terbukti lebih efektif dibandingkan metode yang bersifat pasif dan monoton. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti audio-visual, aplikasi digital, dan permainan edukatif juga menjadi bagian dari peran guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, kajian ini akan mengeksplorasi bagaimana guru dapat mengintegrasikan pendekatan-pendekatan tersebut ke dalam proses pengajaran Bahasa Arab secara efektif (Oktaviani et al., 2024).

Dengan memahami teori-teori dan temuan empiris yang berkaitan dengan peran guru dan efektivitas pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di tingkat madrasah. Hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum, pelatihan guru, serta evaluasi kebijakan pendidikan bahasa. Lebih dari itu, penelitian ini menjadi refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran yang selama ini berjalan, sekaligus dorongan untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Arab melalui pemberdayaan peran guru secara optimal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*) sebagai rancangan utamanya. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji peran guru Bahasa Arab melalui penelaahan teori dan temuan-temuan akademik yang telah ada. Studi pustaka memberikan ruang yang luas bagi peneliti untuk mengeksplorasi konsep-konsep pendidikan dan strategi pengajaran yang relevan dari berbagai sumber tertulis, tanpa harus terjun langsung ke lapangan (Oktaviani et al., 2024). Dengan demikian, fokus penelitian ini lebih menekankan pada proses interpretasi dan analisis terhadap literatur yang telah dipublikasikan, seperti buku ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, prosiding, dan dokumen akademik lain yang memiliki kaitan erat dengan tema. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menyusun pemahaman yang utuh dan sistematis tentang bagaimana peran guru dapat berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab, baik dari sisi teoritik maupun implikasi praktisnya (Kurdi & Kurdi, 2021).

Populasi dalam penelitian ini tidak merujuk pada individu atau kelompok yang dapat dijangkau secara fisik, melainkan pada keseluruhan literatur ilmiah yang relevan dengan topik kajian. Oleh karena itu, populasi penelitian berupa dokumen-dokumen akademik yang membahas pembelajaran Bahasa Arab, peran guru, strategi pembelajaran, dan efektivitas pendidikan bahasa. Sampel dipilih secara purposive, yakni hanya literatur yang memenuhi kriteria tertentu yang dijadikan sebagai bahan analisis. Kriteria tersebut antara lain: literatur yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, relevan secara tematik, dan berasal dari sumber yang kredibel seperti jurnal terindeks atau penerbit akademik. Sasaran utama dari analisis ini adalah mengidentifikasi pola-pola konseptual dan praktik terbaik yang telah diterapkan oleh para guru dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, serta bagaimana strategi tersebut dikaitkan dengan peningkatan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan (Amin et al., 2023).

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu menelusuri, mengunduh, dan merekam informasi dari sumber-sumber tertulis yang relevan. Untuk mempermudah proses analisis, peneliti mengembangkan instrumen berupa tabel klasifikasi literatur yang berisi informasi mengenai judul, penulis, tahun terbit, fokus kajian, dan temuan utama. Instrumen ini berfungsi sebagai alat bantu untuk mengorganisir data dan menemukan kesamaan atau perbedaan antara satu literatur dengan lainnya. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), dengan menelaah isi dari setiap sumber secara mendalam untuk menemukan tema-tema utama, kecenderungan argumentasi, serta kontribusi teoritis terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Analisis dilakukan secara sistematis dan interpretatif untuk menghasilkan

pemahaman menyeluruh mengenai peran guru dalam konteks pembelajaran yang efektif. Hasil dari analisis ini akan disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang mendukung kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat menentukan dalam menciptakan proses pembelajaran bahasa Arab yang efektif. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator yang berperan penting dalam membentuk suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan (Hermanto & Arifin, 2023). Efektivitas pembelajaran tercapai apabila guru mampu memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa, menyajikan materi secara kontekstual, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Keberhasilan siswa dalam menguasai bahasa Arab juga sangat bergantung pada sejauh mana guru dapat membangun relasi interpersonal yang positif dan mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Ayunda et al., 2024).

Namun demikian, guru bahasa Arab dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Keterbatasan kompetensi pedagogik, kurangnya sumber belajar, rendahnya motivasi siswa, hingga beban administratif yang tinggi menjadi hambatan nyata dalam pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari institusi pendidikan untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan serta fasilitas yang memadai agar guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Ketika peran guru dijalankan secara profesional dengan pendekatan yang relevan dan humanis, maka efektivitas pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dapat ditingkatkan, tetapi juga mampu menjawab tuntutan pembelajaran abad ke-21.

### Peran Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Guru memiliki posisi sentral dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa dalam memahami bahasa Arab secara mendalam. Peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar (Zakiah Putri Pratiwi et al., 2025). Selain menyampaikan pengetahuan, guru juga berfungsi sebagai penghubung antara teori bahasa Arab dan praktik penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi sangat penting mengingat bahasa Arab memiliki struktur dan tata bahasa yang cukup kompleks, sehingga memerlukan pendekatan yang tepat agar siswa tidak merasa kesulitan. Seorang guru yang kompeten mampu mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Khotimah et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, guru berperan sebagai perancang materi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Guru harus mampu menyusun rencana pelajaran yang sistematis dan terstruktur, mulai dari pengenalan kosakata dasar hingga pemahaman tata bahasa dan keterampilan berbicara (Hakim, 2021). Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran komunikatif, diskusi kelompok, serta latihan menulis dan berbicara, dapat meningkatkan

efektivitas proses belajar. Guru juga harus mampu mengidentifikasi kesulitan siswa dan memberikan solusi yang tepat agar pembelajaran tidak terhambat. Dengan demikian, guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing siswa secara individual maupun kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sangid & Muhib, 2018).

Selain menyampaikan materi, guru bahasa Arab juga berfungsi sebagai motivator yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru yang mampu membangun hubungan positif dengan siswa akan meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar mereka. Pemberian penghargaan, umpan balik yang konstruktif, serta pendekatan yang empatik dapat membantu siswa mengatasi rasa takut atau malu dalam menggunakan bahasa Arab. Motivasi dari guru juga berperan dalam membentuk sikap positif siswa terhadap bahasa Arab sehingga mereka merasa tertantang dan antusias untuk terus belajar. Dalam hal ini, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif dan interaktif, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga perkembangan emosional siswa (Salsabyila et al., 2024).

Peran guru dalam evaluasi dan penilaian pembelajaran bahasa Arab juga sangat krusial untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Guru harus melakukan berbagai bentuk evaluasi, baik formal maupun informal, untuk memantau kemajuan belajar siswa secara berkala. Penilaian ini dapat berupa tes tertulis, ujian lisan, atau tugas praktik yang mengukur kemampuan berbahasa Arab secara menyeluruh. Selain menilai hasil belajar, guru juga perlu mengevaluasi metode dan strategi pembelajaran yang digunakan agar dapat melakukan perbaikan jika diperlukan (Ridlo & Rizkia, 2024). Dengan adanya evaluasi yang tepat, guru dapat memberikan tindak lanjut berupa bimbingan tambahan atau pengayaan materi sehingga pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam era digital saat ini, peran guru bahasa Arab juga berkembang dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi bahasa, dan platform daring dapat membantu siswa memahami bahasa Arab secara lebih interaktif dan menarik. Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan fleksibel, sehingga siswa dapat belajar tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar jam pelajaran (Azhar et al., 2023). Teknologi juga memungkinkan guru untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas dan terkini, serta berkomunikasi dengan siswa secara lebih efektif. Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas pada metode konvensional, melainkan juga harus adaptif terhadap perkembangan teknologi demi meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

### Konsep Efektivitas Pembelajaran Bahsa Arab

Efektivitas pembelajaran bahasa Arab mencerminkan sejauh mana proses pengajaran mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal dan bermakna. Dalam konteks pendidikan formal, efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil nilai akademik, tetapi juga dari kemampuan siswa menggunakan bahasa Arab dalam konteks praktis, baik lisan maupun tulisan (Ghofur, 2019).

Keberhasilan pembelajaran ini sangat ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kualitas guru sebagai penyelenggara utama kegiatan belajar. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, menggunakan pendekatan yang bervariasi, dan

membangun interaksi positif dengan siswa berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif (Rukhani, 2020).

Efektivitas juga tidak bisa dilepaskan dari bagaimana guru mengadaptasi strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa, tujuan pembelajaran, serta dinamika kelas. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap konsep efektivitas sangat penting agar ia tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada ketercapaian hasil belajar yang sesungguhnya (Prijanto & De Kock, 2021). berikut adalah beberapa indikator yang menjadi tolak ukur efektivitas, beserta penjelasannya:

1. Pencapaian Tujuan Pembelajaran: Efektivitas tercapai apabila siswa dapat menguasai kompetensi dasar dan tujuan yang telah ditentukan. Hal ini meliputi pemahaman kaidah bahasa Arab, kemampuan membentuk kalimat, serta penerapan kosa kata dalam komunikasi sehari-hari.
2. Keterlibatan Aktif Siswa: Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktif dalam proses pembelajaran seperti berdiskusi, bertanya, menjawab, dan melakukan praktik bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Semakin tinggi partisipasi siswa, semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran.
3. Pemilihan Metode dan Media yang Tepat: Guru yang mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai, seperti maharah kalam, maharah qira'ah, atau pendekatan komunikatif, akan lebih mudah membantu siswa memahami materi. Penggunaan media seperti video, audio, atau bahan visual juga dapat meningkatkan daya serap siswa.
4. Evaluasi dan Umpaman Balik yang Berkelanjutan: Evaluasi tidak hanya diberikan di akhir pembelajaran, melainkan dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa. Guru juga memberikan umpan balik yang membangun agar siswa mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka.
5. Lingkungan Belajar yang Mendukung: Lingkungan belajar yang positif baik dari sisi fasilitas, interaksi antarsiswa, maupun hubungan siswa dengan guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas. Guru berperan penting dalam menciptakan atmosfer belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Dengan demikian, keterlibatan aktif guru bahasa Arab dalam proses pembelajaran sangat berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam menguasai bahasa Arab. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami kosakata, struktur kalimat, serta konteks penggunaan bahasa Arab secara tepat. Siswa yang mendapatkan bimbingan langsung dari guru cenderung lebih semangat dalam mempelajari materi dan menunjukkan minat yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di kelas, dibutuhkan pendekatan yang terstruktur dan sistematis agar materi dapat disampaikan secara efektif. Hal ini mencakup ketersediaan metode yang aplikatif dan mudah dipahami oleh siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Prihatiningtyas et al. (2021), kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang digunakan guru, khususnya dalam hal penyederhanaan materi dan penggunaan metode yang kontekstual.

Dalam praktik pembelajaran, guru efektif umumnya memulai pembelajaran dengan kegiatan pra-pembelajaran yang strategis. Tiga tahap utama mencakup: pertama, identifikasi pengetahuan awal siswa sebagai wujud apersepsi untuk memacu kesiapan mental siswa

terhadap materi baru; kedua, pengaitan pengetahuan lama dengan materi yang akan dipelajari agar membentuk jembatan konsep yang bermakna; ketiga, penyampaian tujuan pembelajaran secara eksplisit agar siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka selama proses belajar. Penelitian oleh Nisa et al. (2025) mengungkapkan bahwa apersepsi di awal pembelajaran membantu mempersiapkan siswa dan meningkatkan keterlibatan kognitif mereka. Lebih lanjut, Studi oleh Adawiyah et al. (2025) menegaskan bahwa keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan mendukung perkembangan kreativitas siswa mencerminkan bahwa fase pembukaan dan penutupan bukan semata prosedural, tetapi memiliki dampak terhadap kualitas proses pembelajaran.

Dengan demikian, semakin baik strategi dan pendekatan yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran bahasa Arab yang dirasakan oleh siswa. Guru yang mampu memadukan kompetensi pedagogik dengan pendekatan yang relevan akan lebih mudah membangun suasana belajar yang interaktif dan bermakna.

### **Tantangan yang Dihadapi Guru Bahasa Arab**

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, peran guru menjadi sangat vital. Namun demikian, guru bahasa Arab tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan dalam menjalankan tugasnya. Tantangan tersebut tidak hanya bersumber dari faktor internal guru, tetapi juga berkaitan dengan lingkungan belajar, kesiapan siswa, dukungan institusi, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Beberapa ahli telah mengemukakan berbagai hambatan yang umum dihadapi oleh guru bahasa Arab dalam praktik pembelajaran di lapangan (Ramdani, 2024). Beberapa pandangan para ahli mengenai tantangan tersebut:

1. Keterbatasan Kompetensi Profesional Guru

Menurut penelitian oleh Asbarin & Amalia (2023), banyak guru Bahasa Arab di MTs masih belum terbiasa menggunakan metode pengajaran modern seperti pembelajaran interaktif atau berbasis proyek, sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa dan kurangnya pemahaman mendalam. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengikuti pelatihan profesional secara teratur guna memperbaharui pendekatan pedagogiknya.

2. Minimnya ketersediaan Sumber dan Media Belajar

Studi dari Vivi Sutinalvi et al. (2024) menunjukkan bahwa infrastruktur digital dan sumber belajar interaktif dalam pembelajaran Bahasa Arab masih terbatas, khususnya di sekolah-sekolah di daerah. Kekurangan ini membuat guru sulit menyajikan materi secara menarik dan mendalam, sehingga proses belajar tidak optimal. Padahal, ketersediaan media yang representatif sangat diperlukan untuk menghidupkan suasana belajar dan membantu siswa memahami materi secara lebih konkret.

3. Rendahnya Motivasi belajar Siswa

Tantangan lain yakni kurangnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Seperti yang dikemukakan oleh Hamdah (2022) dalam penelitiannya di SMP IT menemukan bahwa motivasi siswa untuk belajar Bahasa Arab rendah. Faktor utamanya adalah metode pembelajaran yang terlalu tradisional dan tidak mengundang siswa untuk berpartisipasi aktif. Pendekatan interaktif dan kontekstual sangat dibutuhkan

untuk meningkatkan minat belajar siswa.

#### 4. Tekanan Administratif yang mengurangi fokus Mengajar

Beban administratif yang ditanggung guru seringkali menjadi tantangan tersendiri. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga dituntut menyelesaikan laporan, perangkat pembelajaran, dan berbagai dokumen lainnya. Beban ini mengurangi waktu guru untuk mempersiapkan materi dengan optimal dan berdampak pada kualitas interaksi di dalam kelas. Akibatnya, proses pengajaran menjadi bersifat rutinitas dan kurang reflektif terhadap kebutuhan siswa. Seperti halnya yang dikatakan oleh Hermawan dalam Suryadi dan Aslan (2025) Tekanan administratif menjadi salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap kinerja guru. Guru honorer kerap menghadapi beban pekerjaan administrasi yang menumpuk, seperti penyusunan laporan, pendokumentasian kurikulum, dan pelaksanaan evaluasi siswa. Kondisi ini menjadi persoalan ketika sebagian besar waktu mereka tersita untuk urusan administratif, sehingga mengurangi fokus pada kegiatan mengajar. Beban ini terasa lebih berat bagi guru honorer karena minimnya dukungan sekolah, baik berupa pelatihan maupun penyediaan sarana kerja (Hermawan, 2022).

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan yang dihadapi guru bahasa Arab, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan dukungan nyata agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Guru bahasa Arab menghadapi tekanan dari banyak sisi, mulai dari keterbatasan kompetensi pedagogik, kurangnya sarana pembelajaran, hingga rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, dukungan kelembagaan dan peningkatan profesionalitas guru harus berjalan seiring sebagai upaya strategis untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Guru yang difasilitasi dengan pelatihan berkelanjutan dan akses terhadap teknologi pendidikan cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan di kelas.

Dalam praktik pembelajaran, guru sering kali dituntut untuk berinovasi meskipun berada dalam kondisi yang serba terbatas. Hal ini mengharuskan guru untuk memiliki kemampuan adaptif, tidak hanya dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Munir (2019), kemampuan guru untuk menghadirkan materi dalam bentuk yang kontekstual sangat berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa. Oleh sebab itu, guru perlu memanfaatkan pendekatan-pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif siswa, baik secara kognitif maupun afektif, agar proses pembelajaran tidak bersifat satu arah.

Lebih jauh lagi, tantangan seperti kurangnya motivasi belajar siswa juga tidak dapat diabaikan. Dalam banyak kasus, siswa menganggap bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Di sinilah peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan. Guru yang mampu membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung perkembangan sikap belajar yang lebih terbuka. Mernurut Aulia (2025), interaksi edukatif yang efektif memiliki ciri-ciri seperti dialogis, terbuka, positif, dan berlandaskan nilai-nilai etika. Dalam interaksi tersebut, guru menunjukkan empati, memperhatikan kebutuhan siswa, dan menyampaikan pesan dengan jelas. Guru yang mampu membangun interaksi semacam ini umumnya menjalin hubungan baik dengan siswa, menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman, serta memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan

mandiri.

Dalam konteks yang lebih luas, guru juga harus mampu menyesuaikan kurikulum dengan kondisi riil yang ada di kelas. Ketidaksesuaian antara standar kurikulum dan kemampuan siswa sering menjadi kendala tersendiri. Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan penyesuaian secara kreatif tanpa mengesampingkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini penting agar proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyelesaian materi, tetapi juga benar-benar berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab secara aplikatif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, meskipun guru bahasa Arab menghadapi beragam tantangan, peran mereka tetap menjadi kunci utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan pendekatan yang solutif dan inovatif akan lebih efektif dalam menumbuhkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Oleh karena itu, sinergi antara guru, siswa, dan lembaga pendidikan perlu terus diperkuat agar kualitas pembelajaran bahasa Arab semakin meningkat dan mampu menjawab kebutuhan zaman.

### **Implikasi Peran Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab**

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, peran guru memiliki implikasi yang sangat signifikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Guru memiliki peran yang jauh lebih luas yakni selain menyampaikan materi pelajaran, guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator yang membimbing peserta didik untuk belajar secara aktif dan menyenangkan. Kreativitas dan inovasi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang variatif dapat menciptakan suasana kelas yang menarik, sehingga siswa terdorong untuk terlibat secara penuh dalam proses belajar. Idris (2025) menegaskan bahwa peran ini mencakup tidak hanya transfer ilmu, tetapi juga transfer nilai, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing yang menuntut pendekatan menyenangkan agar siswa tidak cepat merasa bosan. Oleh karena itu, kehadiran guru dalam proses belajar mengajar menjadi kebutuhan utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran, baik dari aspek penguasaan materi maupun pembentukan sikap positif terhadap bahasa Arab.

Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, termasuk dalam memilih strategi pengajaran, penguasaan materi, serta kemampuan dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Seperti halnya yang dikatakan oleh Shunhaji & Tasbih (2025), peran guru dalam mendukung manajemen mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas, yang dapat terlihat dari cara mengajar dan inovasi yang diterapkan. Bahasa Arab, dengan karakteristik morfologis dan sintaktisnya yang kompleks, menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan berorientasi pada konteks penggunaan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana yang kondusif dan merangsang minat siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif (Syaifudin, 2024).

Salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan adalah kompetensi kepribadian guru, yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Kepribadian yang baik akan membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta membangun hubungan positif dengan siswa. Guru yang memiliki kepribadian kuat

dapat menunjukkan sikap teguh, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa, sehingga menjadi teladan sekaligus motivator bagi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar (Rahmaputri et al. dalam Sofi, 2025). Hal ini akan menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dukungan emosional dari guru juga dapat membantu siswa mengatasi rasa cemas atau rendah diri yang kerap muncul ketika mempelajari bahasa asing.

Selain itu, menurut Muslich (2007), guru juga memiliki peran penting dalam mengembangkan materi ajar yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Ketika materi disajikan secara relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, maka proses internalisasi kosakata dan struktur bahasa Arab menjadi lebih efektif. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang variatif dan menarik.

Dengan demikian, implikasi peran guru terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Arab mencakup berbagai aspek, mulai dari penguasaan materi, kemampuan pedagogik, pendekatan yang digunakan, hingga hubungan interpersonal dengan peserta didik. Ketika semua aspek tersebut dapat dijalankan secara sinergis, maka pembelajaran bahasa Arab tidak hanya akan berlangsung secara efektif, tetapi juga menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat menentukan dalam menciptakan proses pembelajaran bahasa Arab yang efektif. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator yang berperan penting dalam membentuk suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Efektivitas pembelajaran tercapai apabila guru mampu memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa, menyajikan materi secara kontekstual, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Keberhasilan siswa dalam menguasai bahasa Arab juga sangat bergantung pada sejauh mana guru dapat membangun relasi interpersonal yang positif dan mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun demikian, guru bahasa Arab dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Keterbatasan kompetensi pedagogik, kurangnya sumber belajar, rendahnya motivasi siswa, hingga beban administratif yang tinggi menjadi hambatan nyata dalam pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari institusi pendidikan untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan serta fasilitas yang memadai agar guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Ketika peran guru dijalankan secara profesional dengan pendekatan yang relevan dan humanis, maka efektivitas pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dapat ditingkatkan, tetapi juga mampu menjawab tuntutan pembelajaran abad ke-21.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Abidin, A. M., Sains, F., Teknologi, D., Makassar, A., Sultan, J., 63, A. N., Romangpolong, K., Somba Opu, K., Gowa, S., Selatan-92113, I., & Penulis, K. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *Jurnal An Nisa'*, 15(1), 1-8. <https://jurnal.iain-bone.ac.id>
- Adawiyah, R., Nur, K., Nur, A., & Atikah, A. (2025). Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 298-306. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15-31.
- Asbarin, A., & Amalia, N. N. (2022). Tantangan dan Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Santri MTs Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu. *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 19-28. <https://doi.org/10.30863/awrq.v3i2.3033>
- Aulia, N. (2025). Pola Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di SMK Islamic Centre Baiturrahman. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 637-651. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i6.458>
- Ayunda, H., Fitriani, W., & Mahmud Yunus Batusangkar, U. (2024). Analisis Peningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Media Interaktif Dalam Pembelajaran PAI Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.
- Azhar, M., Wahyudi, H., Promadi, P., & Masrun, M. (2023). Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3160-3168.
- Fahrurrozi. Z. (2019). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Reflektika*.
- Fatmawati, I., Guru Sejarah MAN, Sp., & Kediri, K. (2024). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*. <http://ejurnal-revorma.sch.id>
- Ghofur, A. (2019). Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Buku Alarabiyyah Bainā Yadaika di Ma'had Abu Bakar Universitas Muhammadiyah Surakarta). In *Universitas Muhammadiyah Surakarta) Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Agustus* (Vol. 20, Issue 1).
- Hakim, A. (2021). Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut al Arabiyyah*, 9(2), 176. <https://doi.org/10.24252/saa.v9i2.25177>
- Hamdah, L. (2022). Problematika Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Bahasa Arab SMP IT Yapidh. *Talimi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 1-19. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.8>
- Hermanto, B., & Arifin, S. (2023). Pengaruh Metode Student-Centered Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. In *Bambang Hermanto & Siful Arifin Kariman* (Vol. 11, Issue 2).
- Idris, A. (2024). *Peran Guru Bahasa Arab Dalam Menarik Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Mahārah Al-qirā'ah di MTs Muhammadiyah Nunu Palu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Khotimah, M. H., Aqila, A., Indriati, S., & Nasution, S. (2024). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Maharah Istima'dan Kalam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 5051-5068. <https://j-sciences.com/index.php/innovative>

- innovative.org/index.php/Innovative/article/view/17084
- Kurdi, M. S., & Kurdi, M. S. (2021). Analisis bibliometrik dalam penelitian bidang pendidikan: Teori dan implementasi. *Journal on Education*, 3(4), 518-537. <https://core.ac.uk/download/pdf/568058605.pdf>
- Muslich, Mansur. 2007. KTSP. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muqmin, N. A., Jufri, A. P., & Mutmainnah, S. (2024). Problems of Arabic Speaking Skills among Madrasah Tsanawiyah Students in Maros Regency. *Pinisi Journal of Art, Humanity, and Social Studies*, 4(3), 225-234. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Nisa, A. Z., Stiyowati, E., Maskanah, M., & Nofan, M. (2025). Urgensi Apersepsi dalam Mengasah Critical Thinking Siswa SD Bermuatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 199-210. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1548>
- Oktaviani, I., Sekarningrum, R., Syahrisyarifah, M., & Bakar, M. Y. A. (2024). Dinamika Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Arab. *Journal Sains Student Research*, 2(6), 526-538. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.3015>
- Pratiwi, Z. P., Ramadhanty, A. P., & Afandi, M. (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Palembang. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1), 161-165. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.372>
- Prijanto, J. H., & De Kock, F. (2021). Peran guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238-251. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4318>
- Ramdani, S. (2024). Tantangan Dan Prospek Studi Bahasa Arab Dalam Pengembangan Dakwah Islam di Indonesia. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 180-190.
- Ridlo, A., & Rizqia, A. S. (2024). Pemahaman Guru Bahasa Arab Terhadap Evaluasi Pembelajaran Di SMA Islam Al Azhar 14 Semarang. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(3), 364-374. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v5i3.981>
- Rukhani, S. (2020). Peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII. *Al-Athfal*, 1(1), 21-41.
- Salsabyila, S. N., Marpaung, M. H. E., & Nasution, S. (2024). Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa MA Plus Taruna Teknik Al-Jabbar Medan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 234-252.
- Sangid, A., & Muhib, M. (2018). Strategi pembelajaran muhadatsah. *Tarling: Journal of Language Education*, 2(1), 1-22. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i1.2226>
- Shunhaji, A., & Tasbih, A. (2025). Manajemen Mutu Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pasca Covid-19 Di SMPIT Ruhul Jadid Kabupaten Tangerang. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(2).
- Sofi, D. N., Hasanah, A., Irma, A., & Revita, R. (2025). Kompetensi Kepribadian Guru matematika dalam Membangun Hubungan Positif dengan Siswa: Peran kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(03), 1371-1380.
- Sutinalvi, V., Harahap, A., Lubis, M. Y. A., & Nasution, S. (2025). Tantangan dan peluang

- pembelajaran bahasa Arab di era digital. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 3(1), 76-86. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.1969>
- Suryadi, Y., & Aslan (2025). Pengelolaan Stres Pada Guru Honorer dalam Konteks Pendidikan: Kajian Literatur. In *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* (Vol. 3, No. 2, pp. 40-50).
- Syaifudin, M. (2024). Integrasi Bi'ah Lughawiyah dalam Pemerolehan Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua di Madrasah Ibtidaiyyah. *Pena Islam Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 71-86. <https://doi.org/10.47759/y2tqdc31>